

***ADVERSITY QUOTIENT* SISWA DALAM  
MENYELESAIKAN TUGAS SEKOLAH SELAMA  
MASA PANDEMI *COVID-19***

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



**Oleh,  
RAHMATUN LIL ALAMIN  
17006068**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

***ADVERSITY QUOTIENT* SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS  
SEKOLAH SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19***

Nama : Rahmatun Lil Alamin  
Nim : 17006068  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Februari 2022

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225198602100

Pembimbing



Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.  
NIP. 198112112009121002



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang




Judul : *Adversity Quotient* Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah  
Selama Masa Pandemi *Covid-19*  
Nama : Rahmatun Lil Alamin  
Nim : 17006068  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Februari 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Ifdil, SHI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons. 
2. Anggota : Dr. Dina Sukma, S.Psi., M.Pd. 
3. Anggota : Lisa Putriani, M. Pd., Kons. 



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmatun Lil Alamin

NIM/BP : 17006068

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : *Adversity Quotient* Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Selama Masa Pandemi *Covid-19*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun

Padang, 18 Februari 2022

Saya yang menyatakan



**Rahmatun Lil Alamin**

**NIM. 17006068**



## ABSTRAK

**Rahmatun Lil Alamin. 2022. *Adversity Quotient* Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Selama Masa Pandemi *Covid-19*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini mendeskripsikan tingkat *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 3 Payakumbuh. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya siswa yang mengalami permasalahan selama masa pembelajaran DARING karena pandemi *Covid-19*, diantaranya terdapat masalah peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak mengikuti kelas selama pembelajaran DARING. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *adversity quotient* yang diukur dengan aspek (1) Kendali (*control*), (2) Asal-usul (*Origin*), (3) Kepemilikan (*Ownership*), (4) Jangkauan (*Reach*), (5) Daya tahan (*Endurance*).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah sebanyak 489 orang siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Payakumbuh dan sampel sebanyak 220 orang siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil 1) Tingkat *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 3 Payakumbuh berada pada kategori tinggi, 2) Tingkat *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 3 Payakumbuh berdasarkan: (a) aspek kendali (*control*) secara umum berada pada kategori tinggi, (b) aspek asal-usul (*origin*) secara umum berada pada kategori sedang (c) aspek kepemilikan (*ownership*) secara umum berada pada kategori tinggi (d) aspek jangkauan (*reach*) secara umum berada pada kategori sangat tinggi dan (e) aspek daya tahan (*endurance*) secara umum berada pada kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci : *Adversity Quotient*, Pembelajaran daring**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “***Adversity Quotient* Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19**”. Tidak lupa Shalawat serta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Ifdil, S.HI., S. Pd., M. Pd., Ph.D., Kons. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Dina Sukma, S. Psi., M.Pd. dan Ibu Lisa Putriani, M.Pd., Kons. selaku dosen kontributor yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan terhadap penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.
6. Bapak Ramadi, selaku Staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu memberikan kemudahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.



7. Bapak kepala sekolah, guru BK, staf tata usaha SMP Negeri 3 Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
8. Teristimewa kedua orangtua, Bapak Khazanatul Isral dan Ibu Syofiaty beserta seluruh anggota keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat yaitu, Desma, Nadia , Azizi, Yana, Wiza, Tika, Febri Rivany, dan Putri Rana yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik
10. Kepada semua teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 dan senior serta junior yang telah memberikan semangat kepada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk peneliti di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2022

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. <i>Adversity Quotient</i> .....	11
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	11
2. Aspek-Aspek <i>Adversity Quotient</i> .....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i> .....	16
4. Tingkatan dalam <i>Adversity Quotient</i> .....	17
B. Pembelajaran DARING selama Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	18
1. Pengertian Pembelajaran DARING .....	19
2. Dampak Pembelajaran DARING.....	20
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran DARING .....	21
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	22
D. Kerangka Konseptual.....	25
E. Penelitian Relevan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel .....	27



1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	29
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	31
1. Jenis data.....	31
2. Sumber data.....	31
D. Definisi Operasional .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik analisis data.....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan hasil Penelitian .....	46
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	28
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban.....	32
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	33
Tabel 4. Uji Validitas Instrumen.....	35
Tabel 5. Uji Realibilitas Instrumen.....	36
Tabel 6. Kategori Pengolahan Data Deskriptif Hasil <i>Adversity Quotient</i> Siswa dalam menyelesaikan tugas selama masa pandemi <i>covid-19</i> .....	37
Tabel 7: <i>Adversity Quotient</i> Aspek Kendali ( <i>Control</i> ) .....	39
Tabel 8: <i>Adversity Quotient</i> Aspek Asal-usul ( <i>Origin</i> ) .....	40
Tabel 9: <i>Adversity Quotient</i> Aspek Kepemilikan <i>Ownership</i> ).....	41
Tabel 10: <i>Adversity Quotient</i> Aspek Jangkauan ( <i>Reach</i> ).....	42
Tabel 11: <i>Adversity Quotient</i> Aspek Daya Tahan ( <i>Endurance</i> ) .....	43
Tabel 12: Rekap Hasil Penelitian <i>Adversity Quotient</i> .....	44



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	25
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen.....	63
LAMPIRAN II. Instrumen Uji Coba .....	68
LAMPIRAN III. Instrumen penelitian.....	73
LAMPIRAN IV. Tabulasi data hasil penelitian.....	78
LAMPIRAN V. Surat izin penelitian.....	115



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2021 pemerintah Indonesia mulai menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*. Hal ini berdampak pada banyak bidang, termasuk pendidikan. Sekolah yang biasanya diadakan tatap muka, beralih menjadi sekolah DARING (dalam jaringan) yang dilakukan dengan jarak jauh melalui jaringan internet. Sama halnya dengan proses pembelajaran secara tatap muka, pada masa pandemi tugas peserta didik adalah belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara DARING. Sehingga peserta didik diharapkan mampu belajar dengan baik dan menghadapi kesulitan dan hambatan dalam proses belajar secara DARING ini.

Akibat dari pandemi *Covid-19* ini, pemerintah menetapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat

dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini (Siahaan, 2020).

Selanjutnya kebijakan pemerintah untuk memutuskan penyebaran *Covid-19* adalah memberikan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Covid-19*. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud meminta semua layanan pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh dan menyarankan untuk belajar dari rumah (Firman & Rahman, 2020).

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk menguasai sesuatu yang baru, terkait dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat ditampilkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan pendapat Slameto (2001) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Senada dengan pendapat sebelumnya, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan aktivitas individu baik mental atau psikis yang memberikan perubahan tingkah laku individu yang belajar tersebut sebagai hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungannya sendiri (Gustiyanti, 2010).



Selanjutnya, menurut Wahid (2010) belajar adalah proses aktif, yang dimaksud dengan aktif ialah bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir dan mengingat. Belajar biasanya dapat dilakukan di banyak tempat, salah satunya yang cenderung kita lakukan adalah belajar di sekolah yang dikenal dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang mempunyai hubungan timbal balik serta bersifat saling mempengaruhi. Proses pembelajaran pada umumnya dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu gedung sekolah secara tatap muka. Namun kegiatan ini berubah berubah menjadi pembelajaran DARING atau *study from home* (SFH) ketika *Covid-19* mulai mewabah di Indonesia.

Pembelajaran DARING atau SFH menurut Andiarna & Kusumawati (2020), merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan melibatkan teknologi informasi yang memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet dan pembelajaran DARING ini juga sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Pemanfaatan teknologi informasi yang berupa penggunaan laptop atau *gadget* dalam proses pembelajaran DARING tetap terlaksana dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masa pandemi *Covid-19* mengubah cara belajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka kemudian dialihkan menjadi pembelajaran DARING. Pada saat pembelajaran DARING banyak kebiasaan belajar mengajar yang berubah antara lain adalah kurangnya

interaksi antara peserta didik dan guru, sehingga banyak dari siswa yang kurang mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, masalah yang sering ditemukan saat pembelajaran DARING adalah banyak dari peserta didik yang tidak mempunyai *gadget* atau tidak memiliki sambungan untuk koneksi internet. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam proses pembelajaran DARING.

Adapun hambatan peserta didik dalam pembelajaran DARING menurut penelitian Handayani (2020) yang menyebutkan dari 120 tanggapan 38,34% diantaranya mengalami kendala pada saat pembelajaran DARING yaitu ketidakstabilan jaringan, 18,31 % mengeluhkan konten yang disajikan tidak akurat serta kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dan 23,13% terkendala karena kurang berkonsentrasi dalam kelas untuk waktu yang cukup lama. Sehingga hal ini berdampak pada keberhasilan belajar dan kesuksesan belajar peserta didik.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar individu tergantung pada *Intelligence Quotient* (IQ). Kecerdasan yang terukur secara ilmiah dan dipengaruhi oleh faktor keturunan ini telah lama dianggap berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Namun tidak sedikit individu yang memiliki IQ tinggi tetapi tidak mampu mewujudkan potensinya. Maka dari itu sukses tidak hanya dipengaruhi oleh IQ yang tinggi (Rahmawati, 2020).

Kemudian Goleman dan Stoltz memperkenalkan gagasan baru mengenai kecerdasan. Selain IQ, ada *Emotional Quotient* (EQ). EQ tidak



hanya sekedar kemampuan untuk mengendalikan emosi dalam kaitannya dengan hubungan sosial tetapi juga dalam kaitannya dengan pemenuhan psikofisik. Dikatakan bahwa dengan memiliki emosional yang baik maka seseorang akan memiliki kompetensi pribadi dan kompetensi sosial yang baik. Stoltz (2004) juga menjelaskan *adversity quotient* (AQ) sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki, sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya.

Salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu *adversity quotient*-nya karena untuk mendapat hasil yang diinginkan yaitu prestasi tinggi memerlukan AQ (*Adversity Quotient*). Menurut Novilita & Suharman (2013) *Adversity Quotient* adalah kemampuan seseorang dalam berjuang menghadapi dan mengatasi masalah, hambatan atau kesulitan yang dimilikinya serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan. Apabila *adversity quotient* ini dimiliki oleh seorang siswa, maka ia akan lebih terdorong mencapai prestasi atau mengarahkan dirinya pada hasil terbaik dengan upaya optimal memanfaatkan peluang, aktif bertindak, termasuk untuk belajar secara mandiri selama masa pembelajaran DARING ini, karena peserta didik diharapkan dapat lebih gigih dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran meski dalam suasana belajar DARING.

Menurut Stoltz (2004) individu dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan di balik tantangan yang dihadapi melalui *adversity quotient*.

Adapun aspek-aspek *adversity quotient* adalah: 1) *control* (kendali) 2) *origin* (asal-usul) 3) *ownership* (pengakuan) 4) *endurance* (daya tahan). Individu yang terus maju, terus berkembang sepanjang hidupnya meskipun berbagai kesulitan dan hambatan dihadapi akan mendapatkan kesuksesan. Apabila dikaitkan dengan proses belajar DARING pada masa pandemi peserta didik harus memiliki *adversity quotient* yang tinggi untuk terus bertahan agar dapat mencapai kesuksesan di bidang pendidikan.

Leman (2007) juga menjelaskan *adversity quotient* adalah kemampuan seseorang baik fisik maupun psikis dalam menghadapi kesulitan. Sedangkan menurut Effendi, M., dkk (2015) *adversity quotient* adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk bertahan ketika siswa dihadapkan pada kesulitan dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan mereka. Selanjutnya menurut (Supardi, 2013) keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung pada bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan yang ada. Cara mengatasi kesulitan setiap orang berbeda-beda. Demikian pula, tingkat kecerdasan seseorang relatif berbeda. Kecerdasan dalam menghadapi suatu kesulitan termasuk salah satu jenis *adversity quotient*.

*Adversity quotient* merupakan kecerdasan individu dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul (Hidayat & Sariningsih, 2018). *Adversity quotient* sering diidentikkan dengan daya untuk melawan kesulitan. *Adversity quotient* dianggap sangat mendukung keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi.



Hasil penelitian Hidayat & Sariningsih (2018) menunjukkan bahwa (1) Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP pada materi keliling dan luas persegi panjang dengan pembelajaran *open ended* mencapai ketuntasan belajar; (2) Siswa AQ *quitters* dalam memecahkan masalah mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dan menjelaskan masalah dengan kalimat sendiri; (3) Siswa AQ *campers* dalam memecahkan masalah mampu melaksanakan tiga tahapan Polya yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, dan melaksanakan rencana.

Hasil penelitian Hidayat & Sari (2019) menunjukkan bahwa: (1) AQ memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa sebesar 61%, sedangkan sisanya (39%) dipengaruhi faktor di luar AQ; (2) Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau berdasarkan tingkatan AQ (*climber, camper, quitter*).

Setelah melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Payakumbuh terkait pembelajaran DARING pada masa pandemi *Covid-19* terdapat masalah seperti adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak mengikuti kelas selama pembelajaran DARING. Beberapa alasan dari peserta didik terkait hal tersebut karena tidak memiliki *handphone*, tidak memiliki jaringan atau koneksi internet dan tidak mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran DARING.

Kemudian, adanya peserta didik yang tidak mampu membagi waktu untuk menyelesaikan tugas dengan kegiatan lainnya serta ada peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan tugas sehingga peserta didik tersebut tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik, dari hasil wawancara tersebut penulis juga menemukan beberapa masalah yang dialami peserta dalam pembelajaran DARING, yaitu tugas pada saat pembelajaran DARING lebih banyak dibandingkan tugas pada masa pembelajaran tatap muka, penjelasan yang diberikan guru sulit dimengerti, keadaan lingkungan belajar di rumah tidak mendukung, seperti adanya beberapa orang siswa harus membantu orang tua dan bekerja pada saat masa pandemi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti "***Adversity Quotient* Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Selama Masa Pandemi Covid-19**".

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat peserta didik yang merasa malas untuk menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas.
2. Terdapat peserta didik yang terkendala dalam menyelesaikan tugas karena tidak memiliki *handphone*.
3. Terdapat peserta didik yang terkendala jaringan dan koneksi internet.
4. Terdapat peserta didik dengan kebiasaan menunda dan menumpuk tugas yang diberikan guru.



5. Terdapat peserta didik yang yang belum mampu bertahan dengan pola pembelajaran DARING.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. *Adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama masa pandemi dilihat dari aspek kendali (*control*)
2. *Adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama masa pandemi dilihat dari aspek asal-usul dan kepemilikan (*origin* dan *Ownership*)?
3. *Adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama masa pandemi dilihat dari aspek jangkauan (*reach*)?
4. *Adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah selama masa pandemi dilihat aspek daya tahan (*endurance*)?

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah *Adversity Quotient* siswa dalam mengerjakan tugas selama masa pandemi.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas selama masa pandemi ditinjau dari aspek kendali (*control*).

2. Mendeskripsikan *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas selama masa pandemi ditinjau dari aspek asal-usul dan kepemilikan (*origin* dan *ownership*).
3. Mendeskripsikan *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas selama masa pandemi ditinjau dari aspek jangkauan (*reach*).
4. Mendeskripsikan *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas selama masa pandemi ditinjau dari aspek daya tahan (*endurance*).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas selama masa pandemi.
  - b. Sebagai acuan, pedoman, dan bahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *adversity quotient*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa diharapkan memperoleh pemahaman *adversity quotient* siswa dalam menyelesaikan tugas selama masa pandemi.
  - b. Bagi guru BK sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal.
  - c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan judul yang akan diteliti.